

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang terkenal dengan banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke dan dengan keindahan alamnya. Kepulauan Indonesia dipisahkan oleh lautan sehingga menjadikan negara Indonesia memiliki suku, budaya yang beraneka. beraneka berarti bermacam-macam beraneka disini adalah sebuah kondisi masyarakat yang bermacam-macam seperti perbedaan dari berbagai sudut pandang, apalagi berkaitan dengan kepercayaan, suku bangsa, tradisi sopan santun dan sebagainya.

Sistem rakyat Indonesia yang bermacam ragam, diantaranya terlihat dari beraneka suku bangsa, kepercayaan dan kebudayaan. seperti diketahui bahwa negara Indonesia mempunyai keanekaan suku bangsa yang sangat banyak, terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan amat berkaitan dengan kehidupan masyarakat,¹ bahwa setiap sesuatu yang ada dimasyarakat ditetapkan oleh kebudayaan yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Pendidikan merupakan tindakan membiasakan orang agar berbudaya sinkron atau membuat orang berbudaya sesuai kriteria yang diinginkan oleh

¹Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 15.

masyarakat. Dasar etika pendidikan nasional adalah moralitas Pancasila.² Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan Indonesia yang beraneka. Dasar-dasar nilai dalam kebudayaan tersebut dapat bersumber dari agama atau keyakinan, tradisi, maupun nilai-nilai yang baru muncul dari luar akan tetapi yang sesuai dengan keperluan negara Indonesia.

Sistem pendidikan yang menghasilkan orang cendekia dan inovatif, hendaklah program yang menyediakan kurikulum dan silabus yang baik serta sesuai dengan harapan dunia sosial, industri dan kebudayaan manusia.³ Sesuai dengan aspek ilmu yang diarahkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Kompetensi kepribadian ditinjau dalam konteks budaya, dapat menciptakan proses pembelajaran atraktif. Sehingga dengan pembelajaran atraktif ini peserta didik menjadi aktif dan tidak membosankan. Di sisi lain dapat membentuk karakter peserta didik cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.⁴

Maka dari itu kebudayaan nasional maupun kebudayaan daerah memiliki suku-suku, seharusnya diberdayakan untuk menciptakan dan membuat kurikulum dan silabus yang sesuai dan mampu menghasilkan orang-orang yang berkompeten dan cendekia serta berjiwa kebangsaan yang mengakui dan

²Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

³Bungaran Antonius Simanjuntak, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Budaya Lokal* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 20.

⁴Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019), hlm. 38.

menjunjung karakter pluralisme. Itu sebabnya hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat erat dan berkaitan. Keterkaitan itu merupakan hubungan *korelatif* yang saling mempengaruhi. Jika kebudayaan berkembang maju maka pendidikan juga akan berkembang maju. Demikian juga sebaliknya, bila pendidikan semakin berkembang, maka kebudayaan juga turut semakin berkembang.

Masuknya Islam di Indonesia utuh dengan budayanya, yakni budaya arab. Pada permulaan Islam datang ke Indonesia, budaya dan ajaran Islam di Indonesia amat susah untuk dapat dibedakan.⁵ Mengikuti budaya suatu kelompok dalam Islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Akan tetapi tidak diperbolehkan jika menganggap budaya sebagai ajaran Islam.

Teori sinkertisme menyatakan bahwa tidak ada sistem hukum, antara hukum adat dengan hukum Islam yang saling mengecualikan. Keduanya berlaku dan mempunyai daya ikat seimbang, dan akhirnya membentuk suatu pola khas pada pemahaman hukum masyarakat.⁶

dari pandangan ini jelas bahwa antara sistem hukum adat dengan hukum Islam itu sejajar sama-sama berlaku dimasyarakat tertentu. Daya berlaku sejajar tersebut tidak terwujud dengan langsung, akan tetapi melalui tahapan-tahapan yang sangat lama, keadaan ini dapat terjadi karena sifat daya suai Islam terhadap

⁵Wahyudin DKK, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya: Gransindo, 2009), hlm. 122.

⁶Sofyan A.P. Kau, *Akulturas Islam dan Budaya Lokal* (Malang: Intelegensia, 2019), 60.

budaya lokal (jawa). Sifat daya suai Islam itu menjadikan hubungan erat antara nilai-nilai Islam dengan hukum adat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁷ Eratnya hubungan tersebut menciptakan sikap damai, saling membantu dan menghargai dengan bentuk sistem baru, yaitu sinkritisme.

Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki beberapa kabupaten yang sangat mengutamakan nilai yang luhur dan adat istiadat. Khususnya kabupaten Muara Enim kecamatan Semende Darat Tengah tepatnya desa Kota Padang. Semende yang terkenal dengan khas kopinya tersendiri, kekayaan alam yang Indah dan masyarakat yang ramah. selain itu, Semende terkenal dengan adat istiadat yang menarik, Semende terkenal dengan adat “Tunggu Tubang”.

Pada adat tunggu tubang yang menariknya adalah yang menerima warisan bukan anak laki-laki akan tetapi jatuh ketangan wanita yaitu anak perempuan tertua dalam keluarga. Pada intinya, harta tunggu tubang berupa sawah dan rumah merupakan peninggalan yang tidak dapat dibagi dan diurus oleh anak perempuan tertua dan diteruskan kepada keturunannya. Rumah pusaka yang diamanatkan tidak boleh kosong dan ditinggalkan terlalu lama karena sewaktu-waktu atau dalam keadaan tertentu ada anggota jurai yang datang untuk suatu urusan. Adakalanya pula rumah pusaka tersebut dijadikan tempat untuk sesuatu keperluan keluarga, seperti hajatan pernikahan, musibah kematian, ziarah kemakam nenek moyang.

⁷*ibid.*, hlm. 55.

Rumah adalah suatu nikmat dari Allah Swt yang terkadang, sering dilupakan oleh manusia.⁸ Padahal dengan adanya rumah, manusia bisa mendapatkan banyak sekali kemudahan dan kesenangan dalam hidup. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl 16: Ayat 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ
ظَلَعْتُمْ وَبِئْسَ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَاتًا وَمِئَاتًا إِلَى حِينٍ

Artinya:

"Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu)." (QS. An-Nahl 16: Ayat 80)

Semende berdiri pada sejak 1650 M atau tahun 1072 H melalui puyang Syek Nurqadim al-Baharuddin atau juga disebut (puyang awak) yang merupakan keturunan dari sunan Gunung Jati. Jadi, adat semende sudah

⁸Uswatun Hasana, "Study Living Hadis Tentang Hak dan Tanggung Jawab Tungku Tubang Pada Tradisi Masyarakat Semende" 19, no. 1 (2018): 139.

berlangsung lama dan masih ada sampai sekarang.⁹ Sedangkan dalam Islam¹⁰ Al-Qur'an menyatakan secara akurat mengenai ketetapan bagian ahli waris yang disebut dengan al-furud al-muqaddarah atau bagian yang telah ditetapkan, dan bagian tinggalkan, dan orang-orang yang tidak masuk dalam ahli waris, diantaranya terutama dalam QS. An-Nisa: 11 "Allah mensyariatkan bagimu mengenai pembagian warisan untuk anak-anak mu, yaitu bagian anak lelaki setara bagian dua anak perempuan, dan apabila anak perempuan itu seluruhnya lebih dari dua maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. apabila anak perempuan itu seorang saja, maka mendapatkan setengah harta Dan untuk dua orang ibu bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan. Jika yang ditinggalkan itu mempunyai anak, jika yang ditinggalkan itu tidak memiliki anak dan ia diwarisi oleh ibu bapak nya (saja), maka ibunya memperoleh sepertiga, jika yang meninggal itu memiliki beberapa saudara, maka ibunya mendapatkan seperenam. Pembagian-pembagian tersebut diatas setelah terpenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) setelah lunas utangnya. Tentang orang tuamu dan anak-anakmu tidak mendapati siapa diantara mereka yang lebih dekat (bapak) kegunaan bagimu. ini adalah ketentuan dari Allah Swt. Sungguh Allah maha mengetahui dan maha bijaksana

⁹Syahbudin Zuhri, *Adat Tunggu Tubang Dalam Perspektif Sejarah* (Palembang: Noerfikri, 2016), 9.

¹⁰Suryati, *Hukum Waris Islam* (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 12.

Jelas dalam ayat ini menegaskan yang menerima warisan dari orang tuanya adalah anak laki-laki lebih banyak menerima warisan dibandingkan dengan anak perempuan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dari itu penulis berekeinginan meneliti secara mendalam mengenai adat tunggu tubang yang diterapkan dari zaman dahulu sampai sekarang. dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang Desa Kota Padang Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada adat tunggu tubang?
3. Bagaimana kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang
 - b. mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam adat Tunggu Tubang sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan

c. mengetahui apa yang menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada adat tunggu tubang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat berguna untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang terdapat di Indonesia
2. Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat memberi informasi kepada masyarakat betapa luhurnya adat tunggu tubang agar tetap melestarikan tradisi dan adat istiadat Tunggu Tubang yang ada sampai saat ini.
3. Bagi UIN RAFA Palembang, untuk memperkaya pembendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bagi penulis, sebagai informasi untuk memajukan wawasan dan untuk pengarsipan di penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Dari penelitian Muhammad Fitriyanur dari skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman Di Desa Rungau Raya Kabupaten Serutan Propinsi Kalimantan Tengah*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Serutan Propinsi Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengatakan nilai-nilai Islam adalah seluruh nilai-nilai mulia yang ditransfer dan di terima kedalam diri untuk menyampaikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berguna untuk

memahami cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dalam menciptakan karakter atau bermanfaat bagi seseorang berdasarkan ajaran-ajaran Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas nilai-nilai Islam yang ada dalam adat atau budaya. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini adalah perbedaan budaya dan tempat penelitian

2. Dari penelitian yang dilakukan Eftri Yudarti dari skripsinya yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Budaya Lokal (Buharak Ngumbai Lawok, dan Siba Muli)*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Implementasi Nilai-nilai keislaman pada budaya lokal tradisi *Buharak, Ngumbai Lawok, dan Siba Muli* masyarakat Lampung. penelitiannya mengatakan tradisi adalah bagian dari budaya yang harus dijunjung, dihormati, sebagai bukti bahwa Allah SWT maha besar. Adat tercipta karena manusia, dan manusia bisa menciptakan tradisi karena melihat fenomena alam, jadi alam dan manusia merupakan ciptaan Allah. Ini sebagai sarana manusia untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah ada, realisasi dalam bentuk tradisi Buharak, Ngumbai Lawok, dan Siba Muli.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas betapa pentingnya melestarikan adat. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai

pendidikan Islam pada adat tunggu tubang desa Kota Padang Semende Darat Tengah kabupaten Muara Enim.

3. Sedangkan dari penelitian Yulis Tiawati dari skripsinya yang berjudul "*Hak dan Kewajiban Meraje dan Tunggu Tubang Pada Suku Semende di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*" dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hak dan kewajiban *meraje* dan *tunggu tubang* pada suku Semende di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hak yang dimiliki Tunggu Tubang antara lain mengelola harta pusaka (hak benda), mengadakan musyawarah keluarga (hak immateril), hak benda yang diperoleh Tunggu Tubang hanya sebagai hak pakai saja sedangkan hak immateril yang dimilikinya hanya digunakan untuk keperluan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui perbedaan hak dan kewajiban *meraje* dan *tunggu tubang*.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang hak dan kewajiban *tunggu tubang*. Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penulis lebih memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada adat *tunggu tubang* desa kota padang semende darat tengah kabupaten Muara Enim.

E. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Darji Darmodiharjo¹¹ nilai ialah kualitas atau mutu dari objek yang berguna pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Menilai berarti mengukur, yaitu mengukur sesuatu dengan sesuatu yang lain apakah sesuatu tersebut memiliki nilai yang positif atau bernilai negatif untuk diterapkan dalam kehidupan manusia, nilai adalah sebuah pondasi atau alasan manusia untuk melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak.

Menurut Bambang Daroeso seperti dikutip Zainal¹² nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Jadi nilai adalah sebuah keputusan untuk menyatakan sesuatu bernilai positif atau bersifat negatif.

Pendidikan adalah gerakan membudayakan manusia muda atau menjadikan orang muda ini hidup dengan berbudaya sesuai dengan kriteria yang berlaku dimasyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun untuk mewujudkan semangat belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat membangun kemampuan individualnya untuk mempunyai kemauan spiritual keagamaan, disiplin, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

¹¹Darji Darmodiharjo, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 257.

¹²Zainal, *Pengantar ISBD* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 61

Menurut Zakiyah Daradjat seperti dikutip Ali Murtopo¹³ mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan berdakwa, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pribadi muslim.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia yaitu mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama ditanamkan sejak kecil sehingga menjadi suatu bagian dari kepribadiannya sehingga dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah membentuk manusia agar menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Islam dari segi istilah Islam sebagai agama, Islam adadalah agama yang aditurunkan oleh Allah Swt dan ajaran-ajarannya melalui nabi Muhammad Saw Sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya mendatangkan ajaran-ajaran yang tidak hanya mengetahui dari satu pandangan akan tetapi dari berbagai

¹³Ali Murtopo, "Filsafat Pendidikan Islam" (Palembang, 2016), hlm. 9.

¹⁴Irja Putra Pratama Indah Anggraini, Fitri Ovianti, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 2, (A, no. P-ISSN 2656-1549 E-ISSN 2656-0712 (2020): 219.

pandangan¹⁵ Berdasarkan keterangan tersebut, Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt dan memerintahkan nabi Muhammad untuk mengajarkannya kepada umat manusia.

Dikalangan ulama ditemukan persetujuan bahwa landasan ajaran Islam berdasar al-Qur'an dan Al-Sunnah. Ketetapan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt. Yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Jika pengertian ini dihubungkan dengan Islam, yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam adalah gagasan-gagasan atau konsep yang ada dalam pikiran dan perasaan anggota masyarakat, sebagai sesuatu yang dikendaki bersama. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Gagasan atau konsep itu diambil atau dijiwai oleh al-Qur'an dan hadits.

2. Adat Tunggu Tubang

Adat istiadat merupakan macam-macam kebiasaan dalam negeri yang mengikuti perkembangan masyarakat. Adat adalah kepercayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, aturan, dan hukum adat yang sering dijalankan disuatu daerah.¹⁶ Hal yang paling terpenting dari tradisi adalah informasi yang disampaikan kepada generasi secara terus menerus melalui mulut kemulut atau melalui segi tertulis. Jadi, adat adalah suatu kebiasaan yang terjadi pada masyarakat dari sejak lama hingga terus menerus

¹⁵Darmodiharjo, *op. cit.*

¹⁶Nasution, *op. cit.*, hlm. 16.

dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat berlangsung terus menerus karena adanya informasi yang disampaikan terus menerus ke generasi.

Koentjoroningrat seperti dikutip Muhammad syukri Albani¹⁷ menguraikan tentang wujud kebudayaan menjadi 3(tiga) macam yaitu, pertama wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Kedua wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Yang ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Menurut etimologi tunggu tubang; berasal dari dua kata yang jauh berbeda artinya. “*tunggu*” dan “*tubang*”. Tunggu artinya menunggu.¹⁸ Sedangkan *tubang* dari bahasa Semende arti aslinya adalah potongan bambu, digunakan untuk menempatkan barang-barang keperluan dapur. Jadi Tunggu Tubang berarti menunggu tubang. Ini diibaratkan dengan seseorang yang harus siap mengemban kewajiban yang telah ditetapkan. Dan tubang itu bagi orang semende biasanya diletakan diatas dapur supaya dapat tahan lama.

Menurut istilah Tunggu Tubang adalah sebuah istilah yang sering digunakan oleh suku semende untuk suatu kedudukan bagi masyarakat yang berkedudukan sebagai anak perempuan tertua dalam keluarga yaitu yang

¹⁷Muhammad Syukri Albani Nasution, “Ilmu Sosial Budaya Dasar” (Jakarta, 2016), hlm. 17.

¹⁸Zuhri, *op. cit.*, hlm. 25.

menerima sebuah rumah dan sebidang sawah dari orang tuanya baik orang tuanya yang masih ada maupun yang telah tiada.¹⁹

Sebagaimana diketahui bahwa pada kebiasaannya dalam suatu keluarga terdapat keturunan (anak) sebagai generasi penerus dari keluarga tersebut. Oleh karena itu anak atau generasi ini akan menjadi pewaris dari orang tuanya tanpa kecuali, baik anak laki-laki atau anak perempuan. Semende dalam hal ini memiliki hal-hal khusus yakni “Tunggu Tubang”.

Dalam suatu keluarga dimana didalamnya terdapat anak, laki-laki dan perempuan, maka anak perempuan tertua yang menjadi calon tunggu tubang meskipun masih kecil.²⁰ Dalam hal ini anak perempuan tertua meskipun belum dewasa mulai belajar bersama orang tuanya dengan memperkenalkan tata cara sebagai seorang tunggu tubang, agar nanti bila telah siap fisik dan mentalnya untuk memangku jabatan sebagai tunggu tubang.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Tunggu Tubang

1. Menjaga dan Mengurus Harta Pusaka

Menjaga dan mengurus harta pusaka yang diterapkan pada adat tunggu tubang merupakan bentuk penerapan nilai Pendidikan Islam yaitu tentang tanggung jawab. Dalam adat tunggu tubang diajarkan untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan

¹⁹*ibid.*, hlm. 26.

²⁰Ratno Lukito, *Tradisi Hukum Indonesia* (Cianjur: IMR Press, 2012), hlm. 149.

2. Menjaga Dan Mengurus Orang Tua

Menjaga dan mengurus orang tua merupakan suatu kehormatan bagi tunggu tubang karena ada kesempatan yang baik bagi tunggu tubang untuk berbakti kepada orang tua. Dalam hal ini merupakan bentuk penerapan pendidikan Islam yaitu untuk berakhlak mulia kepada orang tua.

3. Menghormati dan Mematuhi Perintahnya

Meraje merupakan kakak atau adik laki-laki dari ibu.²¹ Menghormati orang yang lebih tua dari kita merupakan bentuk akhlak atau etika kita sebagai keluarga. yang diterapkan pada adat tunggu tubang ini merupakan bentuk nilai pendidikan Islam tentang sopan santun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan manfaat khusus. Cara ilmiah memiliki ciri-ciri tertentu yaitu, Rasional, Empiris, dan Sistematis.

Menurut Sugiyono²² metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai buat meneliti pada keadaan fenomena yang alamiah. Yang mana peneliti adalah menjadi faslitas

²¹Hasana, *op. cit.*

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi atau gabungan, analisis data berupa induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan kepada makna dari pada penalaran. Penelitian kualitatif lebih berupa kepada ilustrasi. Data yang terhimpun berupa kata-kata atau gambar, maka tidak meutamakan pada angka.²³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan bentuk observasi yang ilmiah mengenai peristiwa yang berlaku pada masyarakat yang diungkapkan dengan kata-kata. Data yang dihimpun adalah berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Yang dimaksud Sumber data ialah darimana data itu didapat. jika peneliti di dalam menghimpun data dengan melalui konsioner, jadi sumber data disebut narasumber.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Jonhi Dimiyati menyatakan bahwa secara khusus sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama. Dari poin atau fenomena penelitian data penelitianlah langsung diambil. Data primer dapat diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel,

²³*ibid.*, hlm. 13.

²⁴Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hlm. 39.

atau juga dapat diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder boleh diperoleh dari berbagai aspek yang bisa membantu untuk tambahan data untuk menyempurnakan data yang didapat dari sumber data primer.

Adapun sumber data selanjutnya ialah cara pengambilan data dengan teknik sampling yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan alasan khusus. alasan khusus ini, contohnya orang tersebut dipandang lebih mengetahui mengenai yang menjadi keinginan kita, atau bisa jadi dia sebagai pemerintah sehingga dapat melancarkan peneliti mengkaji target atau keadaan sosial yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian. sebab tujuan pokok dari penelitian adalah mendapatkan data. ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sumber semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja bersumber dari data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang didapat melalui pengamatan. Menurut Patton, dengan melakukan

pengamatan dilapangan peneliti akan lebih mudah mengetahui kerangka acuan data dalam semua keadaan sosial, maka dapat diperoleh pandangan yang holistik atau secara keseluruhan.²⁵

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar dapat meneliti keadaan masyarakat sekeliling sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai Adat Tunggu Tubang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sekian dari sejumlah teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. wawancara adalah sebagai tahap untuk mendapatkkan keterangan dengan maksud penelitian yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung antara si pewawancara dengan si responden dengan memakai panduan wawancara. Tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan “paham” dari proses memahami tersebut, diperlakukan banyak hal seperti menyusun kata supaya kalimat yang disampaikan dapat memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan sebaliknya merasa takut dan menutup diri.

Pada penelitian ini penlis memakai wawancara terstruktur, dikarenakan sudah dikontrol oleh susunan pertanyaan yang sudah

²⁵Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 218-224.

dipersiapkan lebih dahulu.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini bertujuan agar bisa menggali informasi secara akurat dan jelas tentang adat tunggu tubang Desa Kota Padang Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim.

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu benda-benda tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menganalisis benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, tata tertib, catatan rapat, catatan harian, dan seterusnya.²⁷

Tujuan peneliti menggunakan Dokumentasi ini untuk menghimpun data mengenai buku-buku atau artikel-artikel adat Tunggu Tubang, jurnal yang memuat tentang adat Tunggu Tubang, foto-foto yang diambil bersama narasumber, rekaman suara saat melaksanakan wawancara.

d. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada, target dari trigulasi adalah bukan untuk menemukan fakta mengenai sejumlah kejadian, akan tetapi trigulasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dari apa yang telah diperoleh.²⁸

²⁶Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: PT Leutika Neouvalitera, 2016), hlm. 1-4.

²⁷Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif* (Karawang: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 77.

²⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

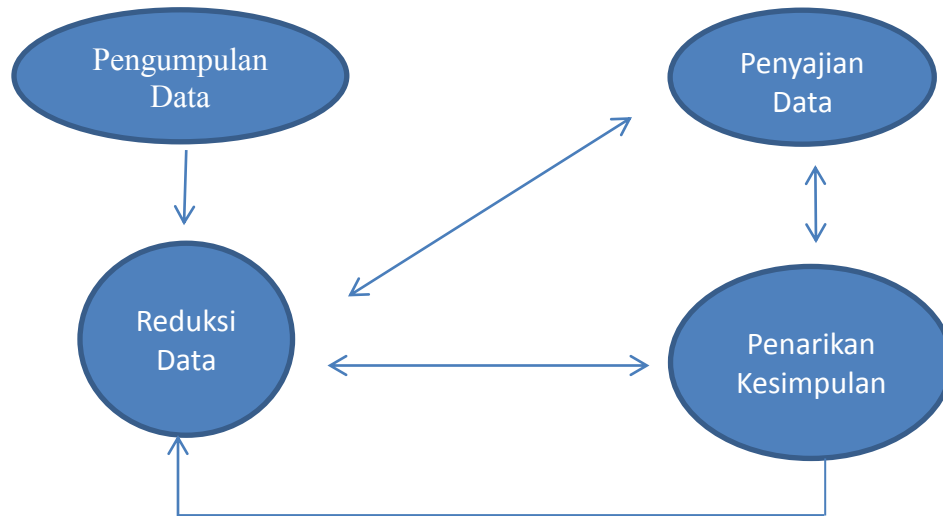
Trigulasi adalah teknik pengecekan kebebasan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pemeriksaan atau pencocokan terhadap data itu Norman K. Denkin mendefinisikan trigulasi sebagai perpaduan bermacam metode yang digunakan untuk meninjau kejadian yang saling berhubungan dari pendapat-pendapat dan persepektif yang berbeda. Adapun tujuan dari trigulasi adalah, untuk membuktikan bahwa penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang didapat.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah tahapan menemukan dan merangkai secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam komponen, menngambarkan kedalam unit-unit, melakukan asosiasi, mengelompokkan ke dalam bentuk, memilih mana yang peting dan yang hendak dianalisis, dan melakukan penilaian agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik teknik analisa data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari:²⁹ berikut kami sajikan diagram *flowchart* sebagai gambaran analisis data untuk digunakan peneliti dalam penelitian ini.



²⁹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 244.



a. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyimpulkan, menentukan intisari, mengutamakan pada intisari, ditemukan poin bentuknya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan menyajikan paparan yang mudah dipahami, dan memudahkan bagi peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi beraturan memberi kesempatan adanya penarikan kesimpulan data. Untuk membuat penyajian data selain dalam bentuk teks naratif, akan tetapi dapat juga seperti, tabel, bagan, network (jejaring kerja), grafik. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan budaya Tunggu Tubang pada masyarakat semende.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan pertama yang disampaikan awal masih dapat berubah, jika tidak didapati fakta-fakta yang kuat yang dapat dipertahankan untuk tahapan selanjutnya.³⁰ Akan tetapi jika kesimpulan yang dipersentasikan pada bagian pertama, didukung oleh data yang real dan sesuai ketika peneliti mengumpulkan data kembali di lapangan, maka kesimpulan yang dipaparkan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, akan tetapi bisa jadi tidak dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih dapat berubah. Dan akan meningkat saat berada dilapangan. Analisa data pada penelitian ini bertujuan agar penelitian ini tersusun dan mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun gambaran umum dalam pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

³⁰*ibid.*

- BAB II** **Landasan Teori.** Berisi tentang pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian adat tunggu tubang, pengertian suku semende, sejarah semende, sistem pembagian keawarisan tunggu tubang, landasan adat tunggu tubang,
- BAB III** **Deskripsi wilayah.** Berisi gambaran wilayah masyarakat semende serta kondisi sosialnya
- BAB IV** **Analisis Penelitian.** Berisi inti penelitian dan Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Adat Tunggu Tubang Desa Kota Padang Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim
- BAB V** **Kesimpulan dan Saran.** Berisi akhir dari pembahasan yaitu kesimpulan dari skripsi ini, saran dari peneliti, daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting.